

## Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Project-Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 51 Sungai Jaring

Desya Nurhilsa Alvianti <sup>\*1)</sup>, Masniladevi <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [desya16alvianti@gmail.com](mailto:desya16alvianti@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [masnila.devi@yahoo.co.id](mailto:masnila.devi@yahoo.co.id) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 15-08-2024

Revised : 04-12-2024

Accepted : 07-12-2024

Published : 10-12-2024

### ABSTRACT

*This research was motivated by the low natural and social science learning outcomes of fifth grade students at SDN 52 Sungai Jaring. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in IPAS learning using the Project Based Learning model in grade IV SD. This research is a classroom action research that uses quantitative and qualitative approaches through four stages of implementation, namely: planning, implementation, observation and reflection carried out for 2 cycles. The subjects of this study were all fourth-grade students of SD Negeri 51 Sungai Jaring, totalling 16 people. The results showed the teaching Module assessment in cycle I was obtained with an average of 81.24% (B) and increased in cycle II to 91.66% (SB). Teacher activity assessment in cycle I was obtained with an average of 82.81% (B) increasing in cycle II to 93.75% (SB). Assessment of learner activities in cycle I averaged 82.24% (B), increasing in cycle II to 93.37% (SB). The learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 77.34 with qualifications (B), increasing in cycle II to 84.68 with qualifications (B). Thus, it can be concluded that the project-based learning model can improve IPAS learning outcomes in class IV SD Negeri 51 Sungai Jaring.*

### Keywords:

*Project-Based Learning*

*Natural and Social Science Learning*

*Learning Outcomes*

*Elementary School*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V SD SDN 52 Sungai Jaring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model Project Based Learning di kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui empat tahap pelaksanaan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan selama 2 siklus. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 51 Sungai Jaring yang berjumlah 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan : Penilaian Modul Ajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 81,24% (B) meningkat pada siklus II menjadi 91,66% (SB). Penilaian aktivitas guru pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 82,81% (B) meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). Penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I rata-rata 82,24% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,37% (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I di peroleh rata-rata 77,34 dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 84,68 dengan kualifikasi (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 51 Sungai Jaring.

## 1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang, bahkan dewasa ini berlangsung sangat pesat. Perkembangan teknologi sekarang merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang pembaharuan. Pengaruhnya meluas ke berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Teknologi menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Sudah saatnya kita memenuhi tuntutan perkembangan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran, salah satu caranya adalah memanfaatkan teknologi dalam penggunaan media pembelajaran (Masniladevi, 2020). Untuk itu, guru sebagai fasilitator harus terus belajar dengan terus meningkatkan kompetensi dan skill agar bisa menggunakan teknologi sebagai alat bantu proses pembelajaran di kelas. Inovasi teknologi baru yang terus berkembang dapat mempengaruhi pendidikan yang semakin berkembang. Untuk itu, guru sebagai fasilitator harus terus belajar dengan terus meningkatkan kompetensi dan skill agar bisa menggunakan teknologi sebagai alat bantu proses pembelajaran di kelas (Nasril & Desyandri, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Suherman, 2023). Menurut Safitri dalam (Jannah & Rasyid, 2023) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila. Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sehingga peserta didik dapat menenkuni minatnya secara fleksibel.

Dalam implementasinya guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Kurikulum Merdeka juga dinilai lebih relevan dan interaktif sebab pembelajaran melalui kegiatan project memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu actual, seperti masalah lingkungan, kesehatan dan lainnya (Suherman, 2023). Peran semua aspek pendidikan sangat diperlukan termasuk peran pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang diperlukan pendidik adalah memahami kebutuhan serta kondisi dari peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendidik yang kreatif dalam mengetahui bagaimana perkembangan, kebutuhan dan kondisi dari peserta didik. Sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Salah satu hal yang dapat menunjukkan keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok bagi peserta didik dan disertai materi pembelajaran yang relevan (Fitri et al., 2022).

Pada Kurikulum Merdeka, terjadi perubahan nama mata pelajaran IPA menjadi IPAS. Perubahan ini telah diresmikan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022. Menurut Astuti dalam (Wijayanti, 2023) alasan perubahan mata pelajaran IPA digabung dengan IPS yaitu: 1) Siswa SD/MI mampu memandang sesuatu secara utuh, 2) Mampu mengembangkan pemikiran holistic terkait lingkungan alam dan social, 3) Penguatan profil pancasila. Perubahan nama IPA menjadi IPAS merupakan bentuk penguatan fondasi literasi dan numerasi serta kemampuan berpikir secara inkuiri dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan pengetahuan social menjadi satu mata pelajaran.

Ilmu pengetahuan alam dan social (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk social yang berinteraksi dengan lingkungannya (Novina, 2023). Melalui pembelajaran IPAS, siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktik, meneliti secara langsung terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif. Peserta didik belajar IPAS dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga peserta didik akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam proses belajar mengajar IPAS, guru dapat menggunakan berbagai model mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar kegiatan belajar dapat memperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien, setiap materi pelajaran memerlukan cara atau model penyampaian yang menarik dan bervariasi. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menetapkan model pembelajaran untuk materi tertentu sesuai dengan kondisi dan situasinya. Permasalahan-permasalahan yang ada pada peserta didik yaitu : 1) Peserta didik banyak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, 2) peserta didik kurang aktif di saat proses pembelajaran, 3) Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang bersemangat karena tidak ada media pembelajaran yang menarik, 4) Peserta didik masih ada yang belum bisa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diberikan.

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik berdampak pada hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari minimnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebagai hasil interaksi dengan lingkungan Suyono dalam (Setiawan, 2017). Hal ini dapat dilihat dari nilai Penilaian Harian peserta didik di kelas IV SD Negeri 51 Sungai Jaring yang tergolong rendah sehingga masih banyak peserta didik yang berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Penilaian Harian Pembelajaran IPAS Kelas IV**

No	Nama Peserta Didik	KKTP	Nilai Peserta Didik	Keterangan
1	AP	75	65	Tidak Tuntas
2	BP	75	73	Tidak Tuntas
3	FA	75	70	Tidak Tuntas
4	FAZ	75	70	Tidak Tuntas
5	HR	75	88	Tuntas
6	ISM	75	100	Tuntas
7	MF	75	77	Tuntas
8	MR	75	71	Tidak Tuntas
9	NKW	75	63	Tidak Tuntas
10	NA	75	74	Tidak Tuntas
11	RA	75	78	Tuntas
12	SB	75	65	Tidak Tuntas
13	SAQ	75	77	Tuntas
14	SF	75	51	Tidak Tuntas
15	PAR	75	81	Tuntas
16	YA	75	40	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1143</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>71,4375</b>		
<b>Tuntas (%)</b>		<b>37,50%</b>		
<b>Tidak Tuntas (%)</b>		<b>62,50%</b>		

Dari tabel diatas terlihat rata-rata penilaian harian semester I peserta didik kelas IV SD Negeri 51 Sungai Jaring belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan, yaitu 75. Dari 16 peserta didik, hanya 6 orang yang mencapai KKTP. Sedangkan 10 orang peserta didik yang lainnya dibawah KKTP.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas bahwasannya perlu dicarikan solusi perbaikan kualitas proses pembelajaran oleh pendidik agar dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, berbagai upaya dapat dilakukan diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik yaitu model pembelajar Project Based Learning.

Menurut Amini dalam (Maisyarah & Lena, 2023) Project Based Learning adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk memperkuat wawasan pengetahuan atau keterampilan agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan lebih menarik. Model pembelajaran Project Based Learning menekankan pada partisipasi peserta didik sehingga peserta didik bisa terlibat aktif baik secara individu maupun kelompok. Model ini menuntut peserta didik untuk meluaskan kreatifitasnya dalam berfikir, membuat keputusan, memecahkan masalah dan juga menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Selain sangat baik dalam pembelajaran, model pembelajaran Project Based Learning juga cocok digunakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik.

Menurut Hartono dan Asiyah dalam (Maisyarah & Lena, 2023) menyatakan keunggulan dari model pembelajaran Project Based Learning adalah sebagai berikut : 1) menjadikan peserta didik kreatif dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran. 2) membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dalam pembuatan projek. 3) meningkatkan kolaborasi, adalah peserta didik diperlukan kerja

sama untuk membuat suasana kelompok yang menyenangkan. 4) mempunyai perilaku yang jujur, teliti tanggung jawab, dan kreatif. Pembelajaran menggunakan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Driana Agustin dan & Desyandri, 2021).

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakan di kelas oleh peneliti/guru demi mengetahui akibat dari Tindakan yang dilaksanakan pada suatu subyek penelitian pada kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk menilik permasalahan di kelas serta merta memberikan penyelesaian masalahnya (Azizah, 2021). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dimulai dari suatu masalah yang ada. Setelah itu, penulis menggunakan suatu penyelesaian masalah yang didukung oleh teori yang bertumpukan pada metode ilmiah dalam memperbaiki ataupun meningkatkan kondisi tersebut menjadi lebih baik. Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya dengan refleksi diri, bertujuan untuk memperbaiki kemampuannya sebagai guru, sehingga capaian hasil dari kegiatan pembelajaran baik serta meningkatnya kemampuan siswa (Fitria, 2017). Menurut Suryanto (dalam Azizah, 2021) PTK seperti penelitian praktis yang ditujukan dalam memperbaiki pembelajaran dalam kelas. Usaha perbaikan ini dilaksanakan dengan menggunakan tindakan dalam mencari jawaban terhadap permasalahan yang diambil dari tugas guru dalam kelasnya. Permasalahan itu adalah permasalahan yang benar-benar dialami di lapangan, dan permasalahannya tidak di rekayasa.

Menurut Kunandar Penelitian tindakan kelas merupakan “Suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (berkolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif, dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya” (Suryatama, 2021) Secara garis besar ada empat tahap yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaann (*acting*), 3) pengamatan (*observation*), 4) refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan defenisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang bertujuan dalam memperbaiki kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik meningkat.

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas IV SD Negeri 51 Sungai Jaring. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus 1 dengan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada

kalender akademik sekolah dasar karena penelitian memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan pembelajaran yang efektif di kelas.

### 2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 51 Sungai Jaring yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik 16 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan.

### 2.4. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Rangkaian kegiatan dalam alur ini disebut sebagai satu siklus kegiatan. Jika dalam satu siklus tersebut belum juga terdapat perubahan kearah peningkatan, maka kegiatan akan dilanjutkan ke siklus kedua, dan begitu seterusnya sampai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model Project based learning di kelas IV SD Negeri 51 Sungai Jaring meningkat.

### 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

#### 2.5.1. Data Penelitian

Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pembelajaran di kelas IV SD Negeri 51 Sungai Jaring. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan proses pembelajaran IPAS, dokumentasi dan hasil belajar dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 51 Sungai Jaring.

#### 2.5.2. Instrumen Penelitian

Instrumen dari penelitian ini merupakan lembaran observasi, hasil tes dan non tes. Lembar observasi pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan praktisi sewaktu mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran IPAS dengan penerapan model *Project Based Learning*. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang tertera pada butir-butir lembar observasi. Lembaran tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran IPAS dengan penerapan model *Project Based Learning*. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis tes tertulis yang berbentuk soal-soal objektif.

### 2.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk hasil belajar yang digunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk

menganalisis data yang diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik pada setiap siklus. Data tersebut akan direduksi berdasarkan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, dan diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Analisis data kuantitatif terhadap modul ajar, aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan lembar hasil pengamatan dengan perhitungan persentase menggunakan rumus menurut (Purwanto, 2012:102) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik.

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Siklus I

##### 3.1.1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan modul ajar terlebih dahulu. Langkah awal dalam penyusunan modul adalah menganalisis materi pembelajaran yang dikembangkan dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Pada siklus I pertemuan I modul ajar dirancang pada Bab 1 (Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi) topik A (Bagian Tubuh Tumbuhan). Pada siklus I pertemuan II modul ajar dirancang pada Bab 1 (Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi) topik B (Fotosintesis, Proses Paling Penting Di Bumi). Menurut (Lestari, 2023) sintaks model *Project Based Learning* yaitu : 1) menentukan dasar pertanyaan, 2) membuat desain proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memonitor kemajuan proyek, 5) penilaian hasil, 6) evaluasi pengalaman.

##### 3.1.2. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 05 Agustus 2024. Peserta didik yang hadir berjumlah 16 orang. Materi yang diajarkan pada pertemuan I adalah Bab 1 (Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi) topik A (Bagian Tubuh Tumbuhan). Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Selasa, 06 Agustus 2024. Peserta didik yang hadir berjumlah 16 orang. Materi yang diajarkan pada pertemuan II adalah Bab 1 (Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi) topik B (Fotosintesis, Proses Paling Penting Di Bumi).

#### 3.2. Siklus II

##### 3.2.1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan modul ajar terlebih dahulu. Penyusunan modul ajar berdasarkan pada program semester I kurikulum Merdeka sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Langkah awal dalam penyusunan modul adalah menganalisis materi pembelajaran yang

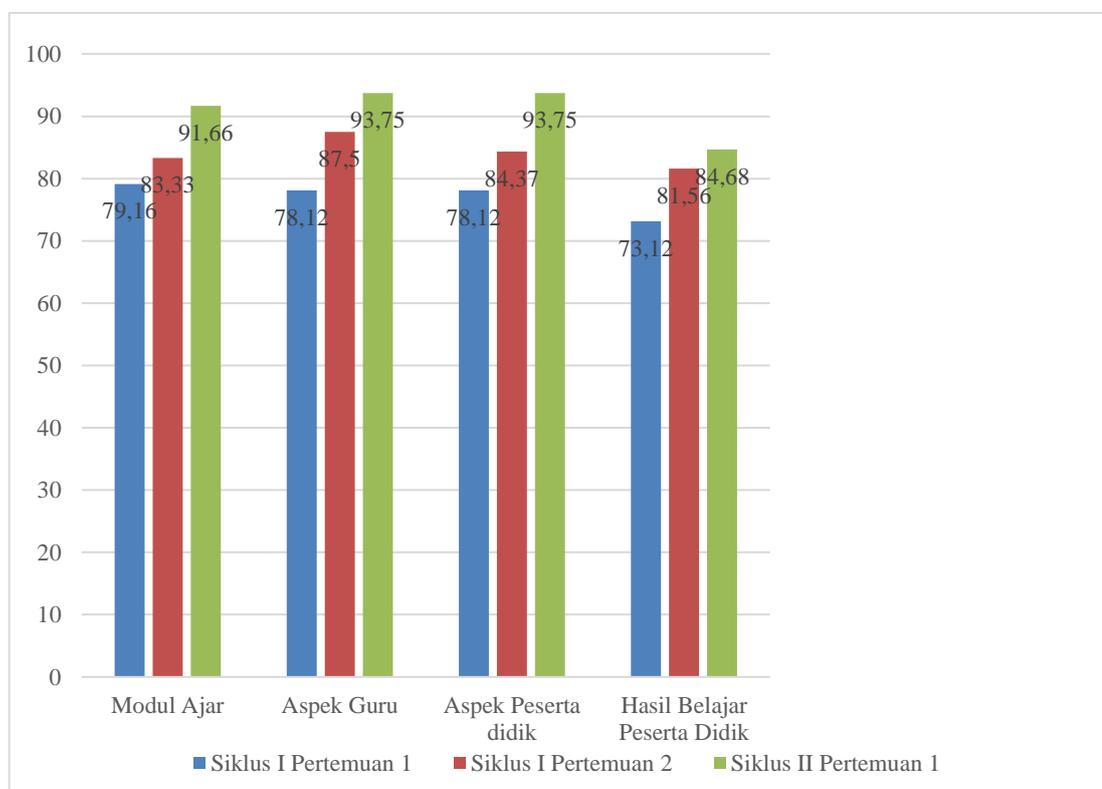
dikembangkan dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Pada siklus II modul ajar dirancang pada Bab 1 (Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi) topik C (Perkembangbiakan Tumbuhan). Menurut (Lestari, 2023) sintaks model *Project Based Learning* yaitu : 1) menentukan dasar pertanyaan, 2) membuat desain proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memonitor kemajuan proyek, 5) penilaian hasil, 6) evaluasi pengalaman.

### 3.2.2. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 08 Agustus 2024. Peserta didik yang hadir berjumlah 16 orang. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah Bab 1 (Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi) topik C (Perkembangbiakan Tumbuhan).

### 3.3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan : Penilaian Modul Ajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 81,24% (B) meningkat pada siklus II menjadi 91,66% (SB). Penilaian aktivitas guru pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 82,81% (B) meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). Penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I rata-rata 82,24% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,37% (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I di peroleh rata-rata 77,34 dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 84,68 dengan kualifikasi (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 51 Sungai Jaring



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Setiap Komponen

Berdasarkan diagram di atas, tergambar bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bermakna. Modul Ajar Kurikulum Merdeka menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar ini juga sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua, menunjukkan kesuksesan dalam penelitian ini (Reviana., Desyandri, 2024), (Aida & Arwin, 2024), (Agustin & Desyandri, 2021).

#### 4. SIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 51 Sungai Jaring menggunakan model *Project Based Learning* disusun dalam bentuk modul ajar yang disusun terdiri atas informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Informasi umum yang terdiri atas identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Sedangkan Komponen inti terdiri atas tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pematik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi peserta didik dan pendidik. Serta Lampiran yang terdiri atas media pembelajaran, materi pembelajaran, lembar diskusi kelompok (LKD), serta penilaian. Perencanaan modul ajar dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 51 Sungai Jaring. Berdasarkan lembar penilaian modul ajar pada siklus I diperoleh persentase keberhasilan yaitu 79,16% dengan kualifikasi baik (B). Kekurangan yang terdapat pada modul ajar siklus I pertemuan I diperbaiki pada siklus I pertemuan II, sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian modul ajar memperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Rata-rata persentase pada siklus I 81,24% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Project Based Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Project Based Learning* dilaksanakan dengan sintaks yang dikemukakan oleh (Lestari, 2023) adalah : (1) menentukan pertanyaan dasar, (2) membuat desain proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor kemajuan proyek, (5) penilaian hasil, (6) evaluasi pengalaman. Perolehan pada siklus I pertemuan I terhadap pelaksanaan dari aktivitas guru adalah 78,12% dengan kualifikasi baik (B), dan pada pada siklus I pertemuan II persentasenya 87,50% dengan kualifikasi sangat baik (SB) sehingga diperoleh persentase rata-rata pada siklus I yaitu 77,03% dengan kualifikasi baik (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan dari aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 78,12% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada pada siklus I pertemuan 2 menjadi 84,37% dengan kualifikasi baik (B) sehingga

persentase rata-rata pada siklus I yaitu 81,24% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Project Based Learning pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 51 Sungai Jaring mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik di siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar peserta didik siklus I yaitu 77,34 dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 84,68 dengan kualifikasi baik (B). Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana peserta didik sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M. D., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Project Based Learning Berbasis Media Lagu di Kelas V SD Negeri 03 VII Koto Talago Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1142-1149.
- Aida, R. R., & Arwin, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di Kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2927-2934.
- Azizah, A. (2021). Abstrak. *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran*, 14, 15-22.
- Driana Agustin dan, M., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Project Based Learning Berbasis Media Lagu Di Kelas V SD Negeri 03 Vii Koto Talago Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1142-1149.
- Fitri, H., Junindra, A., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Analisis Pembelajaran SBdP menggunakan Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11082-11088.
- Fitria, Y. (2017). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar; ISSN 2579-3403 Volume 1, Nomor2, Desember 2017 Available online at: http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd*. 1(c).
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Lestari, N. A. P. (2023). *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0* (N. Widiastuti (ed.); 1st ed.). Nilacakra Publishing House.
- Maisyarah, M., & Lena, M. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 171. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.12132>
- Nasril, U., & Desyandri. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Articulate Storyline 3 Berbasis Project Based Learning (PjBL) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 77-88. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.97>

Novina, K. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Realia Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd. *Joyful Learning Journal*, 12(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/jlj.v12i2.74336>

Reviana, F. R., & Desyandri, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Lagu Daerah Digital Bagi Peserta Didik di Kelas IV SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19475-19484.

Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.

Suherman, A. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA : Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (R. R. Awal (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.

Suryatama, Y. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning ( PBL )*. 8, 213–221.

Wijayanti, I. D. E. A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD*. 2(3), 310–324.